

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengambilan keputusan yang tepat dalam suatu organisasi didukung oleh informasi yang bersifat objektif dan terhindar dari unsur-unsur kecurangan. Kecurangan dapat minimalisir dengan adanya budaya kejujuran, kode etik tinggi dalam suatu organisasi serta tindakan nyata untuk mengurangi kecenderungan kecurangan yang terdapat merugikan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting dimata pemain bisnis dunia Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014).

Menurut Sadeli (2002), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Laporan keuangan adalah bagian akhir dalam suatu proses akuntansi yang disusun untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti calon

investor, calon kreditor, yang diharapkan dapat yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam suatu bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang.

Selain itu juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dijadikan dasar bagi pihak manajemen untuk membuat. Oleh karena itu, informasi tersebut harus dapat diandalkan karena sangat penting bagi pihak investor dan manajemen. Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka penyusunan laporan keuangan seharusnya dirumuskan dengan data yang akurat dan harus sesuai dengan data standar yang berlaku.

Ikatan akuntansi Indonesia menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu dan yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalagunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Organisasi yang memiliki peluang paling besar terjadi kecurangan (*fraud*) adalah organisasi yang biasanya bergerak dalam keuangan atau di lembaga keuangan. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi

tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan karena hal tersebut. Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi dimata para calon investor bahwa perusahaannya berisiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak khawatir perusahaan akan bangkrut.

Salah satu masalah yang diduga dimana efektivitas pengendalian internal mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah kota Kupang. Sistem pengendalian internal yang rendah terhadap pengendalian internal yang juga rendah dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan (*fraud*). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang cenderung besar membuat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik (Widyaswari, et al, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahriati, et al (2015), menemukan bahwa sistem pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi yang dilakukan oleh lestari dan Supadmi (2017)

mendapatkan hasil bahwa pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulia, et al (2017) menemukan hasil bahwa moralitas individu tak berpengaruh pada kecurangan, sedangkan pengendalian internal berpengaruh pada kecurangan.

Penelitian terdahulu mengenai kecurangan akuntansi juga dilakukan oleh Radhiah (2016), yang menemukan hasil bahwa efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan setiawan dan Helyunita (2017) menemukan hasil bahwa pengendalian internal dapat mengurangi kecurangan akuntansi, tekanan finansial dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi, dan moralitas individu yang rendah dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) menemukan hasil bahwa kesesuaian sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan, hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui”**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**”(Studi empiris pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang).

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN”** (Studi empiris pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang ).

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Yang menjadi persoalan Penelitian ini adalah

1. Apakah Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman peneliti dibidang akuntansi khususnya penerapan akuntansi sector public dan pengawasan internal terhadap instansi pemerintah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi wahana dalam menerapkan ilmu yang dipelajari khususnya akuntansi sector public.
- b. Bagi Pihak Lain, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber informasi dan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.